

IbDM Guru SMA Bidang IPS Mengalami Kendala dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Lucky Zamzami, Nursyirwan Effendi, Ermayanti, Syahrizal, Hendrawati

Dosen tetap Jurusan Antropologi FISIP Universitas Andalas

Email: zamzamilucky@gmail.com

Abstrak

Dewasa ini, para guru dituntut selalu mengembangkan dirinya dalam hal ilmu pengetahuan dan keahlian dalam melakukan pendidikan di sekolah, terutama dengan adanya program sertifikasi guru dari pemerintah. Dengan adanya program sertifikasi guru, guru berkewajiban mengembangkan dirinya melalui aspek penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah. Pengembangan guru tidak akan terlepas dengan adanya penulisan karya tulis ilmiah. Penulisan karya tulis ilmiah di bidang pendidikan merupakan aktivitas menuju profesionalitas seorang guru. Profesionalitas guru sangat bermanfaat bagi kecerdasan anak didiknya dan juga kemajuan institusi sekolah. Penulisan karya tulis ilmiah tidak banyak dilakukan oleh para guru terutama guru ilmu sosial yang mengalami hambatan terutama untuk mengurus kenaikan pangkat. Pemahaman dan pengetahuan mengenai penulisan karya tulis ilmiah sangat kurang dikarenakan kurangnya sosialisasi dan pelatihan kepada para guru tersebut. Selain itu, dengan kurangnya informasi dan petunjuk yang jelas tentang karya tulis ilmiah pengembangan profesi guru menyebabkan banyak guru mengalami kesulitan dalam melakukan penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah

Kata Kunci: Pengetahuan dan Pemahaman; Penelitian dan Penulisan; Profesionalitas Guru;

PENDAHULUAN

Dalam sebuah proses pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting karena dianggap mampu memahami, mendalami, melaksanakan, dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan (Nurdin, 2008: 17). Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundangundangan. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional tersebut dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Lebih lanjut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru tersebut mendefinisikan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Dengan adanya sertifikasi tersebut, diharapkan guru mampu meningkatkan kinerja yang lebih baik sehingga peningkatan mutu pendidikan akan berjalan ke arah yang lebih baik pula.

Di samping itu, juga diharapkan agar guru sebagai tenaga profesional dapat berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dan berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, serta meningkatnya mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu maka layaklah jika guru mendapatkan imbalan yang layak bagi kemanusiaan dan layak memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya. Namun usaha untuk memperbaiki kesejahteraan guru memang sudah dilakukan seperti kenaikan pangkat yang bisa dilakukan cukup 2 tahun tidak harus menunggu 4 tahun, juga tak terbatas hanya sampai Golongan IV a/Pembina saja, namun bisa sampai golongan IV e/Guru Utama asal dipenuhi syarat-syarat yang ditentukan. Pada umumnya guru masih banyak yang kesulitan naik pangkat dan golongan IV a/Pembina ke IV b/Pembina Tingkat I keatas yang kendalanya adalah pembuatan karya tulis ilmiah yang disyaratkan harus dipenuhi angka kredit minimal 12 dari unsur pengembangan profesi yang antara lain meliputi melakukan kegiatan karya tulis/karya ilmiah dalam bidang pendidikan.

Mulai diberlakukannya program sertifikasi guru oleh pemerintah sebagai upaya peningkatan kualitas dan kesejahteraan guru di Indonesia membawa harapan jaminan kualitas pendidikan Indonesia. Pemberlakuan kuota dan prioritas bagi guru yang telah memenuhi syarat minimal kualifikasi akademik dan masa kerja dan bnyaknya guru yang masih mengantri untuk proses sertifikasi memberikan kesempatan bagi guru-guru yang belum termasuk kuota untuk lebih menyiapkan diri mengikuti sertifikasi guru dalam jabatan

Sertifikasi guru dalam jabatan dilakukan melalui penilaian portofolio (Permendiknas No 18 Th 2007). Adapun komponen penilaian portofolio meliputi (1) Kualifikasi akademik, (2) Pendidikan dan Pelatihan, (3) Pengalaman Mengajar, (4) Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran, (5) Penilaian atasan dan pengawas, (6) Prestasi akademik, (7) Karya Pengembangan profesi, (8) Keikutsertaan dalam forum ilmiah. (9) Pengalaman organisasi di bidang social dan kependidikan, (10) Penghargaan yang relevan di bidang pendidikan. Pada komponen butir ke 7, yaitu karya pengembangan profesi, guru dituntut untuk memiliki kompetensi meneliti dan menulis karya ilmiah baik berupa buku, modul maupun artikel ilmiah.

Berdasarkan tuntutan sertifikasi tersebut setiap guru mau tidak mau harus mampu menghasilkan karya tulis ilmiah seperti artikel, makalah, buku teks, modul, dan lain-lain yang sangat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan juga proses pendidikan. Profesi guru sarat dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang mendukung penciptaan dan pengembangan

pengetahuan ilmiah seperti membaca, mendidik, meneliti, mengobservasi, menganalisis, dan lain-lain.

Menurut data Kota Padang Dalam Angka tahun 2015 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Padang, bahwa jumlah guru SMU negeri di Kota Padang saat ini mencapai 1.102 orang yang memiliki latar belakang studi bidang yang terbagi atas ilmu eksakta (matematika, kimia dan biologi) dan ilmu sosial (antropologi, sosiologi, ekonomi, sejarah dan geografi), sedangkan jumlah muridnya sebanyak 12.974 orang. Hal ini memperlihatkan dari tahun ke tahun terjadinya peningkatan jumlah guru dan murid dalam pendidikan sekolah menengah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Sekolah, Guru dan Murid pada SMU Negeri menurut Kecamatan Kota Padang Tahun 2015

| No. | Kecamatan | Sekolah | Guru | Murid |
|-------|---------------------|---------|------|-------|
| 1. | Bungus Teluk Kabung | 1 | 53 | 668 |
| 2. | Lubuk Kilangan | 1 | 79 | 806 |
| 3. | Lubuk Begalung | 1 | 66 | 826 |
| 4. | Padang Selatan | 1 | 64 | 858 |
| 5. | Padang Timur | 1 | 67 | 829 |
| 6. | Padang Barat | 1 | 67 | 857 |
| 7. | Padang Utara | 2 | 141 | 1733 |
| 8. | Nanggalo | 1 | 60 | 825 |
| 9. | Kuranji | 2 | 155 | 1579 |
| 10. | Pauh | 2 | 141 | 1687 |
| 11. | Koto Tangah | 3 | 209 | 2306 |
| Total | | 16 | 1102 | 12974 |

Sumber: Kota Padang dalam Angka (BPS Kota Padang), 2015

Salah satu lokasi pengabdian kepada masyarakat yang dipilih adalah SMA Negeri 10. SMA Negeri 10 Padang terletak di Kelurahan Jati, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang, Sumatera Barat. Sekolah ini beralamat tanpa nomor di Jalan Situjuh, beberapa meter ke arah timur dari Jalan Sudirman, Padang. SMA Negeri 10 Padang merupakan salah satu SMA negeri yang ada di Kota Padang, Sumatera Barat. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 10 Padang ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII.



Gambar 1: Bagian Depan SMA Negeri 10 Kota Padang
(<http://google.co.id/SMA%Negeri%10%Padang>)

SMA Negeri 10 Padang termasuk salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 untuk Kota Padang. Pada tahun Ajaran 2016-2017, SMA Negeri 10 Padang berhasil meraih peringkat ke 2 nilai akhir ujian nasional tingkat SMA se-Sumatera Barat. Tidak hanya itu selama tahun 2013-2015, SMA negeri 10 mendapatkan penghargaan sebagai Sekolah Berprestasi Juara II tahun 2013, Sekolah Adiwiyata tingkat Kota tahun 2013 dan Sekolah Berintegritas Pelaksanaan UN tahun 2015 (<http://sman10pdg.sch.id/2017/04/15/prestasisekolah/>)



Gambar 2: Kepala Sekolah dan Siswa SMA Negeri 10 Kota Padang
(<http://google.co.id/SMA%Negeri%10%Padang>)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah SMA 10 Kota Padang, bahwa saat ini jumlah guru yang memiliki golongan terendah (III/a) hingga golongan IV/d diperkirakan sekitar 66 orang. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2. Jumlah Guru berdasarkan Golongan di SMA Negeri 10 Jati, Kota Padang

| No. | Pangkat/Golongan | Jumlah Guru SMA 10 Padang |
|-------|------------------|---------------------------|
| 1 | III/a-III/b | 42 |
| 2 | III/c-III/d | 22 |
| 3 | IV/a | 3 |
| 4 | IV/b | 1 |
| TOTAL | | 68 guru |

Data: Informasi dari Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Jati Padang

Melalui tema pengabdian, yaitu pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru bidang ilmu Sosial sangat sangat bermanfaat bagi guru sendiri. Kemauan guru menulis akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru karena guru akan senantiasa terdorong untuk mengumpulkan bahan-bahan tulisan dari berbagai sumber terkait dengan apa yang dituliskannya, kemudian mempelajarinya. Hal ini tentu saja akan menunjang penguasaan kompetensi profesional guru, khususnya penguasaan ilmu pengetahuan yang menjadi bidangnya. Karir/jabatan guru pun dapat meningkat seiring peningkatan keterampilan guru dalam menghasilkan karya tulis yang banyak dan berkualitas. Ini berarti akan ada peningkatan dari aspek kesejahteraan yaitu peningkatan penghasilan (gaji dan tunjangan), dan bukan hal yang mustahil, karya tulis yang dihasilkan mendatangkan 'rizki' yang lebih besar dari penghasilannya karena banyak dibutuhkan. Lebih dari itu semua, hasil dan dampak positif dari kemauan dan kemampuan menulis karya ilmiah guru akan menjadi pintu masuk 'dunia penuh prestasi' sehingga guru lebih termotivasi untuk berprestasi.

Permasalahan Mitra

Dalam kenyataannya, karya tulis ilmiah yang dihasilkan para guru masih sangat sedikit dan terbatas. Menurut Zamroni Direktur Profesi Pendidik pada Ditjen Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan saat ini sekitar 390.000 guru yang berpangkat IV/a masih mengalami kesulitan untuk kenaikan pangkat berikutnya karena adanya persyaratan menulis karya ilmiah. (Kompas, Kamis 29 Maret 2007 hal. 12).

Memperkuat fakta tersebut, FX Djoko Soekastomo mengatakan bahwa bagi segenap guru yang telah mencoba melengkapi persyaratan guna mencapai IV/b belum tentu bisa lolos

terbentur pada Karya Tulis Ilmiah, masih banyak revisi, perbaikan, dan penyempurnaan, bahkan ada yang ditolak tim penilai karena belum sesuai standar yang diharapkan. (Suara Merdeka, 17 Oktober 2005). Nampaknya, terdapat berbagai faktor yang mungkin menyebabkan kondisi tersebut. Salah satu faktor yang menghambat dalam penulisan karya ilmiah ini adalah penguasaan teknologi informasi dan juga kesejahteraan guru yang masih rendah, di samping kemauan dan kemampuan menulis guru yang juga masih harus ditingkatkan.

Berdasarkan analisis situasi di atas, dapat disimpulkan bahwa para guru-guru SMA khususnya guru ilmu sosial di SMA 10 Jati, Kota Padang masih mengalami permasalahan dalam membuat karya tulis ilmiah dalam jenis apapun. Permasalahan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya yang sangat penting adalah kemauan dan kemampuan menulis guru yang masih memerlukan pembinaan.

Berdasarkan uraian di atas, dipertimbangkan perlu dilakukan kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi para guru bidang IPS. Pelatihan difokuskan pada peningkatan kemampuan dan kemauan (motivasi) guru dalam menulis karya ilmiah berjenis makalah, artikel konseptual, dan penelusuran referensi dengan internet. Harapannya, setelah pelatihan, guru-guru menjadi lebih produktif dalam menghasilkan karya tulis ilmiah.

Tujuan kegiatan

Mengacu pada permasalahan yang diajukan untuk dipecahkan, maka tujuan kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan motivasi guru dalam menulis karya tulis ilmiah.
2. Meningkatkan kemampuan guru menulis karya ilmiah tersebut, meliputi kemampuan mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul, menyusun kerangka tulisan (outline), mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, membuat konsep tulisan, menulis ilmiah dan menyunting.
3. Meningkatkan kemampuan penelusuran referensi di berbagai sumber.

Manfaat kegiatan

1. Para guru ilmu sosial memiliki pemahaman tentang pentingnya menulis karya ilmiah dan melakukan penelitian sosial dalam aktivitas pengajaran sekolah.
2. Meningkatkan usaha para guru untuk mengajukan kenaikan pangkat dengan bekal pengetahuan tentang metodologi penelitian ilmu sosial dan penulisan karya ilmiah.
3. Mengembangkan budaya meneliti di kalangan guru ilmu sosial sehingga profesionalisme guru tercapai dan mampu menulis karya ilmiah secara berkelanjutan.

4. Khusus bagi pemerintah, program ini membantu mereka dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru yang diharapkan oleh masyarakat.

METODE DAN MATERI KEGIATAN

Berdasarkan kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan pelatihan ini akan diketahui bahwa para guru ilmu sosial dianggap memiliki kinerja yang rendah dan tidak berkualitas dikarenakan tidak memiliki penguasaan studi yang diajarkan. Akibat pemberlakuan sistem angka kredit dari golongan III ke golongan IV dan seterusnya maka sebagian besar guru ilmu sosial kesulitan menaikkan pangkat dikarenakan diwajibkan melakukan aktivitas penelitian dan menulis laporan penelitian sehingga lebih dari 50%, guru ilmu sosial sudah bertahun-tahun lamanya dan bahkan sampai 10 tahun masih memiliki golongan IV/a.

Pengetahuan para guru ilmu sosial tentang pentingnya penulisan karya tulis ilmiah sangat terbatas sehingga mereka cenderung mengabaikan hal tersebut. Selain itu, kurangnya motivasi dan semangat dalam menulis suatu karya ilmiah membuat sebagian besar guru merasa tidak mampu untuk membuat suatu karya tulis ilmiah demi syarat kenaikan pangkatnya. Belum ada usaha perguruan tinggi secara intensif untuk mensosialisasikan dan menginformasikan kepada guru-guru ilmu sosial tentang pemahaman membuat karya tulis ilmiah yang baik dan berkualitas.

Melalui kegiatan pelatihan ini, para guru ilmu sosial akan memiliki pemahaman tentang pentingnya membuat karya tulis ilmiah sebagai syarat kenaikan pangkat bagi para guru. Untuk jangka panjang akan mengembangkan budaya menulis karya tulis ilmiah di kalangan guru ilmu sosial sehingga profesional guru akan tercapai. Khusus bagi pemerintah, program ini membantu mereka dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru yang diharapkan oleh masyarakat. Khalayak sasaran yang hadir dalam kegiatan ini adalah para guru ilmu sosial yang memiliki pangkat golongan III hingga golongan IV sebanyak 20 orang yang berkedudukan di SMA Negeri 10 Padang. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tatap muka berupa ceramah dan diskusi. Kegiatan ini dilaksanakan oleh nara sumber yang berasal dari staf dosen Jurusan Antropologi yang memiliki keahlian dalam menjelaskan penulisan karya tulis ilmiah dan masuk ke dalam tim pelaksana.

Secara rinci metode dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

- (1) Pelatihan kepada seluruh peserta Guru ilmu sosial yang memiliki golongan III hingga golongan IV yang ingin mendapatkan pemahaman mengenai cara menulis karya tulis ilmiah dengan materi sebagai berikut: (a) Penjelasan mengenai pentingnya budaya meneliti dan menulis

di kalangan guru untuk meningkatkan profesional guru, dan (3) Penjelasan tentang upaya guru yang ingin mengusahakan kenaikan pangkat dengan syarat penulisan karya tulis ilmiah. (2) Diskusi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru-guru ilmu Sosial di SMA Negeri 10 Kota Padang telah dilaksanakan oleh Jurusan Antropologi FISIP Universitas Andalas, dengan tim pelaksana kegiatan sebanyak 5 (lima) dosen Jurusan Antropologi FISIP Universitas Andalas. Sesuai dengan tujuan dan manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat bahwa Kegiatan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru-guru ilmu Sosial di SMA Negeri 1 Kota Padang dilaksanakan selama 2 hari. Kegiatan tersebut diikuti oleh sebanyak 20 (dua puluh) guru ilmu sosial, yang terdiri dari 3 (tiga) laki-laki dan 17 (tujuh belas) perempuan. Bidang ilmu guru-guru tersebut adalah berasal dari bidang Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PKN, BK, Perpustakaan, Geografi, Ekonomi dan Sosiologi.

Materi pelatihan dipresentasikan oleh 2 orang nara sumber, yaitu Lucky Zamzami, S.Sos, M.Soc.Sc menginformasikan mengenai profil Jurusan Antropologi dengan memberikan brosur profil jurusan Antropologi. Nara sumber lainnya, yaitu Prof. Dr. rer.soz. Nursyirwan Effendi menjelaskan bagaimana cara menulis karya tulis ilmiah yang berkualitas. Penyampaian materi dalam pelatihan yang diberikan oleh 2 nara sumber tersebut dengan menggunakan makalah yang sesuai dengan metode diskusi dan menggunakan media multimedia, yakni laptop dan infocus dengan program powerpoint sehingga peserta pelatihan cepat memahami dan mengetahui bagaimana membuat karya tulis yang baik dan berkualitas.

Selama proses pelatihan dengan metode ceramah dan diskusi, hasil yang diperoleh adalah bahwa sebagian besar guru ilmu sosial golongan III dan golongan IV mengalami kesulitan untuk memulai membuat karya tulis ilmiah. Hal ini terkait kurangnya penelitian-penelitian yang dilakukan oleh guru tersebut. Dengan kesulitan tersebut membuat guru mengalami kesulitan untuk memenuhi syarat kenaikan pangkat dari golongan golongan III dan golongan IV. Sebagian besar guru telah 10 tahun tidak mengurus kenaikan pangkat tersebut (artinya sudah terpaku kepada golongan IV/a). Hal ini juga berpengaruh kepada turunnya motivasi para guru untuk mengajukan kenaikan pangkat tersebut.

Disamping itu, selama ini sebagian besar peserta pelatihan tidak memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai cara membuat karya tulis ilmiah yang baik dan berkualitas, baik dari pihak Dinas Pendidikan maupun pihak perguruan tinggi. Hasil lainnya

adalah diperlukan pelatihan yang berkelanjutan kepada setiap guru yang memiliki golongan III dan golongan IV sehingga memacu motivasi dalam menulis karya tulis ilmiah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru-guru ilmu Sosial di SMA Negeri 10 Kota Padang yang telah dilaksanakan oleh Jurusan Antropologi FISIP Universitas Andalas, disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan ini sangat dirasakan manfaatnya terutama meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru-guru ilmu Sosial golongan III dan golongan IV mengenai cara menulis karya tulis ilmiah sebagai syarat pengajuan kenaikan pangkat golongan III dan golongan IV.
2. Kegiatan pelatihan ini akan memacu motivasi guru-guru ilmu Sosial golongan III dan golongan IV untuk segera menyiapkan bahan-bahan sebagai dasar penulisan karya tulis ilmiah nantinya.
3. Kegiatan pelatihan ini sangat diperlukan terutama guru-guru ilmu Sosial golongan III dan golongan IV dan dapat menularkan hasil pelatihan tersebut kepada sesama guru golongan III dan golongan IV sehingga akan memacu motivasi mereka.
4. Dari evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan pelatihan tersebut menunjukkan bahwa para peserta cepat memahami dan mengetahui betapa pentingnya menulis karya tulis ilmiah.

Selain itu, berdasarkan kegiatan tersebut disarankan bahwa:

1. Kegiatan pelatihan ini harus terus dilaksanakan dan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru-guru ilmu Sosial golongan III dan golongan IV terutama dalam penulisan karya tulis ilmiah.
2. Sudah waktunya lembaga perguruan tinggi beserta instansi terkait memberikan perhatian dan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru ilmu Sosial golongan III dan golongan IV untuk mengajukan kenaikan pangkat ke golongan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahdin, Nur Tanjung dan Ardial. (2005). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) Dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel*. Jakarta: Prenada Media
- Brotowidjoyo, Mukayat D. (1985). *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Presindo.

- Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan.(2001). *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta:2001
- Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan.(2001). *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta.
- Haryanto. (2006). *Rambu-rambu dan Kiat Menulis Artikel Ilmiah dalam Upaya Penerbitan Berkala Ilmiah Terakreditasi*. Disampaikan dalam Lokakarya Penerbitan Majalah Ilmiah di Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
- Maryadi.(2001). Pengertian dan Kriteria Karya Ilmiah. Dalam Harun,dkk.(Es). *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*(hlm.13-14). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurdin, Muhamad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Saud, Udin Syaefudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjono. 2009. Laporan Penelitian Tindakan Sekolah sebagai KTI dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009,(2009). *Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*, Yogyakarta
- Tatang, M,Amirin. (2006). *Menulis Karya Ilmiah (Artikel)*. Makalah Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru se- Indonesia. Yogyakarta, 2-3 November.
- Soeparno.(2005). *Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Makalah Disampaikan Dalam Kegiatan Pelatihan Penulisan Bahan Kuliah (Buku Pegangan Kuliah). Jurusan AP FIP UNY, 16-20 Mei 2003.
- Suyanto. (2001). *Teknik Penulisan Artikel Imiah*. Makalah disampaikan dalam Lokarkarya Penulisan Jurnal Penelitian Humaniora di Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, 23 Oktober 2003.
- Suyanto,(2007), *Tantangan Profesional Guru di Era Global*, Pidato Dies Natalis ke- 43 UNY
- Suharsimi Arikunto,(2009), *Penelitian tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Akasara
- Wahyu, Wibowo. (2001). *Managemen Bahasa Pengorganisasian Karangan Pragmatik dalam Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa dan Praktisi Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Internet*
- Kompas, Kamis 29 Maret 2007 hal. 12
- Suara Merdeka, 17 Oktober 2005 (<http://staff.uny.ac.id>).
- (<http://sman10pdg.sch.id/2017/04/15/prestasi-sekolah/>)